

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Plembutan terletak di Jl. Paliyan-Playen Km. 2.2, Plembutan, Playen, Gunungkidul, 55861 Koordinat: 7° 57' 53" LS 110° 32' 42" BT yang terdiri dari 11 dusun yaitu Toboyo Timur, Toboyo Barat, Wiyoko Utara, Wiyoko Tengah, Wiyoko Selatan, Plembutan Timur, Plembutan Barat, Papringan, Ngasem Selatan, Ngasem Utara, Galih, dengan luas wilayah 6,12 Km² yang memiliki jumlah penduduk 5.198 jiwa. Sebagian besar penduduk Kecamatan Playen adalah sebagai petani/buruh.

Pada tahun 2015 desa Plembutan menjadi sorotan karena yang memiliki jumlah remaja paling banyak desa-desa yang lain. Jumlah remaja pada desa Plembutan ini terdapat 160 orang paling banyak berusia 14-19 tahun yaitu 81 perempuan dan 79 laki-laki. Pada jumlah ini sebagian besar remaja di desa Plembutan masih duduk di bangku SMP dan SMA. Dari jumlah ini desa Plembutan banyak terjadinya perilaku menyimpang pada kalangan remaja yaitu salah satunya kejadian pernikahan dini. Pernikahan dini ini setiap tahunnya selalu meningkat di Kecamatan Playen terutama di Desa Plembutan. Selain itu, terjadinya penyebab pernikahan dini banyak dari yaitu karena dari ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya di desa Plembutan. Kemudian yang lebih memicu dari penyebab tersebut adalah karena ekonomi. Pada tahun 2007-2008 Kecamatan Playen memiliki angka kemiskinan yang meningkat

yaitu pada tahun 2007 terdapat 7.661 penduduk dan pada tahun 2008 terdapat 6.541 penduduk. Dari hasil tersebut sempat mengalami penurunan yang tidak terlalu banyak namun kemiskinan ini masih sulit dipastikan secara jelas penyebabnya. Maka penyebab ekonomi inilah terjadi salah satunya sebagian besar orang tua lebih mengutamakan bekerja untuk kebutuhan sehari-harinya yaitu sebagian besar memilih bekerja buruh/tani. Kemudian kesempatan ini dimanfaatkan oleh remaja untuk lebih melakukan aktifitasnya dengan bebas karena beranggapan tidak mendapatkan kekangan dan pengawasan dari orang tua, sehingga remaja tersebut melakukan perilaku yang kurang baik terutama dalam bergaul dan bersosialisasi yang menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah dan menikah di usia dini.

2. Karakteristik Penelitian

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia remaja, pendidikan remaja. Karakteristik penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Karakteristik perilaku remaja yang melakukan pernikahan dini

Tabel 4.1 Karakteristik responden melakukan pernikahan dini

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Remaja		
Remaja awal (10-12 tahun)	1	8.3
Remaja tengah (13-15 tahun)	7	58.3
Remaja akhir (17-20 tahun)	4	33.3
Jumlah	12	100.0
Pendidikan remaja		
Tidak tamat SD	0	0
SMP	1	8.3
SMA	7	58.3
Perguruan tinggi	4	33.3
Jumlah	0	0
Jumlah	12	100.0

(Sumber: Data Primer 2016)

Berdasarkan tabel 4.1 dari remaja 12 responden yang melakukan pernikahan dini, menunjukkan bahwa sebagian besar adalah remaja tengah (13-15 tahun) sebanyak 7 orang (58.3%), berdasarkan pendidikan dari remaja yang paling banyak yaitu SMP sebanyak 7 orang (58.3%).

b. Karakteristik perilaku remaja yang tidak melakukan pernikahan dini

Tabel 4.2 Karakteristik responden tidak melakukan pernikahan dini

Karakteristik	Frekuensi (<i>f</i>)	Prosentase (%)
Remaja		
Remaja awal (10-12 tahun)	5	17.9
Remaja tengah (13-15 tahun)	13	46.4
Remaja akhir (17-20 tahun)	10	35.7
Jumlah	28	100.0
Pendidikan remaja		
Tidak tamat SD	0	0
SMP	5	17.9
SMA	12	42.9
Perguruan tinggi	7	25.0
Jumlah	4	14.3
Jumlah	28	100.0

(Sumber: Data Primer 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 28 responden yang tidak melakukan pernikahan dini menunjukkan bahwa sebagian besar adalah remaja tengah (13-15 tahun) sebanyak 13 responden (46.4%), berdasarkan pendidikan dari remaja yang paling banyak yaitu SMP sebanyak 12 responden (42.9%).

c. Kategori perilaku remaja yang melakukan pernikahan dini.

Tabel 4.3 Distribusi kategori responden melakukan pernikahan dini

Perilaku remaja	Melakukan pernikahan dini	
	(<i>f</i>)	(%)
Positif	7	58.3
Negatif	5	41.7
Total	12	100.0

(Sumber: Data Primer 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 12 responden remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta memiliki perilaku positif yaitu 7 responden (58.3%) sedangkan yang memiliki perilaku negatif yaitu 5 responden (41.7%).

- d. Kategori perilaku remaja yang tidak melakukan pernikahan dini.

Tabel 4.4 Distribusi kategori responden tidak melakukan pernikahan dini

Perilaku remaja	Tidak melakukan pernikahan dini	
	(f)	(%)
Positif	12	42.9
Negatif	16	57.1
Total	28	100.0

(Sumber: Data Primer 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dari 28 responden remaja yang tidak melakukan pernikahan dini di Desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta memiliki perilaku positif yaitu 12 responden (42.9%) sedangkan yang memiliki perilaku negatif yaitu 16 responden (57.1%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik remaja berdasarkan usia yang melakukan pernikahan dini

Dilihat dari segi klasifikasi menunjukkan karakteristik remaja yang melakukan pernikahan dini yaitu pada remaja tengah (13-15 tahun) sebanyak 7 responden (58.3%). Hal serupa dijelaskan pada penelitian Cahyani (2015) bahwa aktivitas seksusal remaja berhubungan dengan perilaku remaja yang melampaui batas, responden NS dan LAKD harus putus sekolah dan menikah karena aktivitas

seksual pada usia mereka, sehingga mereka hamil di luar nikah. Kedua responden tersebut juga menyatakan bahwa pengaruh dari lingkungan pergaulan dengan teman di sekolah sangat kuat bagi mereka. Dengan kebiasaan-kebiasaan para remaja yang sedang mencari jati diri hingga terkadang tidak memperhatikan norma sosial, dan kurang berfikir secara rasional, cenderung mengikuti norma yang ada di kelompoknya, dan mementingkan kesenangan saja. Dari keadaan sosial lain yang mendukung dapat mempengaruhi aktivitas seksual remaja yang mengarah terjadinya pernikahan di usia dini adalah pengalaman-pengalaman responden di masa lalu tentang keluarga maupun pergaulan di lingkungan sekitar mau pun di lingkungan sekolah. Hal tersebut sangat memengaruhi bagaimana responden berfikir segera menikah. Dalam penelitian ini terbukti masih banyak yang menikah usia dini dibawah umur padahal Pemerintah telah menetapkan batas usia pernikahan dalam UU No. 10 tahun 1992 yaitu usia pernikahan untuk perempuan jika telah mencapai usia 19 tahun dan laki-laki telah mencapai usia 21 tahun (Widyastuti, 2009). Hal yang serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan Azinar Muhammad pada tahun 2013 yang berjudul Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan tidak diinginkan jenis penelitiannya *Explanatory research* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan hasilnya terdapat lima variabel yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah: religiusitas, sikap, akses dan kontak media pornografi, sikap teman dekat, serta perilaku seksual teman dekat.

2. Karakteristik remaja berdasarkan pendidikan yang melakukan pernikahan dini

Dari karakteristik pendidikan responden yang melakukan pernikahan dini berdasarkan pendidikan paling tertinggi yaitu sebagian besar responden pada remaja tengah (13-15 tahun) dan berpendidikan SMP sebanyak 7 responden (58.3%) paling tertinggi yang memiliki perilaku positif yaitu sejumlah 7 responden (58.3%). Dalam kehidupan seseorang, dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks ataupun kematangan psikososialnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang (Sarwono, 2007). Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini (Alfiyah, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandang, dkk (2009) yang menunjukkan bahwa remaja muda yang berpendidikan rendah memiliki risiko (ods ratio) 4,259 kali untuk menikah dini dari pada remaja muda yang berpendidikan tinggi. Remaja yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi memiliki risiko lebih kecil untuk menikah dini dibandingkan dengan remaja yang memiliki latar pendidikan rendah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan ataupun kematangan psikososialnya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Desiyanti (2015) kejadian tinggi sebanyak 45 orang (51,1%) dengan rincian yang melakukan pernikahan dini sebanyak 13 orang (14,8%) dan yang tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 32 orang (36,4%). Sedangkan pada responden yang berpendidikan rendah sebanyak 43 orang (48,9%) dengan rincian yang melakukan pernikahan dini sebanyak 28 orang (31,8%) dan yang

tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 4-15 orang (17%). Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah. Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua.

3. Karakteristik remaja berdasarkan usia yang tidak melakukan

Dilihat dari segi klasifikasi menunjukkan karakteristik remaja yang tidak melakukan pernikahan dini yaitu pada remaja tengah (13-15 tahun) sebanyak 13 responden (46.4%). Sedangkan dari karakteristik responden yang tidak melakukan pernikahan dini berdasarkan pendidikan paling tertinggi yaitu sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 12 responden (42.9%) paling tertinggi yang memiliki perilaku negatif yaitu sejumlah 16 responden (57.1%). Pada usia 13-15 tahun remaja pertengahan ini adalah dimana anak sedang mulai mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkenan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, berkhayal tentang aktivitas seks sedangkan kejadian ini menimbulkan banyak di usia mereka yang belum siapnya mental dan kurang matangnya dalam berfikir serta menata untuk kehidupannya selanjutnya (Andhyantoro dan Kumalasari, 2012).

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang tidak melakukan pernikahan dini secara keseluruhan mempunyai perilaku dalam kategori negatif yaitu sebanyak 16 responden (57.1%). Dari hasil tersebut dapat dilihat akan semakin memicu remaja untuk melakukan pernikahan dini dan akan semakin banyak remaja melakukan perilaku yang menyimpang sehingga akan bertambahnya angka pernikahan dini setiap tahunnya di kalangan remaja

tersebut. Sedangkan perilaku dari kategori positif sebanyak 12 responden (42.9%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki perilaku negatif lebih banyak.

Ada pula ditemukan penelitian Sinaga SEN pada tahun 2012 yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah pada mahasiswa Akademi Kesehatan X di Kabupaten Lebak dengan jenis penelitiannya Observasional analitik dan hasilnya Proporsi perilaku seks pra nikah 60,1% dengan alasan tertinggi (14,7%) adalah kedua belah pihak sama-sama senang melakukan hubungan seks. Faktor sikap, paparan media pornografi, dan adanya peluang memiliki hubungan bermakna dengan perilaku seks pra nikah. Variabel paling dominan adalah paparan media pornografi. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa responden sebagian besar kurang mengerti remaja itu sendiri terutama tentang pernikahan dini.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Terbatasnya waktu penelitian sehingga hasil dalam penelitian ini kurang sempurna dan kurang mendalam dalam melakukan penelitian.
2. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup, sehingga responden tidak dapat memberikan keterangan tentang pengetahuan yang dimiliki namun sebatas mengisi jawaban yang sudah ada pada kuesioner.
3. Dalam pengambilan sampel dilakukan sesuai kriteria dari sehingga penelitian ini kurang sempurna.